

Hubungan Terpaan Media Sosial dan Persepsi Kerentanan dengan Minat Melakukan Tes Kanker Serviks pada Remaja Wanita di Kota Semarang

Riskiastri Prambandari Rachmawati, Sri Widowati Herieningsih.

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jl. Prof.H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024)7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Cervical cancer is one of diseases that high risk for woman being. Cervical cancer patients from year to year experienced a significant increase. Indonesia there are at least 15,000 women infected with cervical cancer each year. Lack of understanding about the dangers of cervical cancer cause many women who consider themselves will not be affected by cervical cancer so the interest to perform cervical cancer prevention measures are also still low. So it takes effort to promote the danger of cervical cancer and how to prevent it through various media one of them social media that is currently widely used by the community. The purpose of this study is to determine the relationship of exposure of social media and perceptions of susceptibility with interest in cervical cancer testing. The study population is female adolescent who live in Semarang affected by social media exposure about cervical cancer in the last one month. Meanwhile, the sample of research taken many as 60 respondents with age range 18-22 years by using purposive sampling technique.

Based on the hypothesis test conducted using Pearson's correlation or Product Moment correlation analysis it shows that: First, there is a positive relationship between exposure of social media with interest to cervical cancer testing with a significance value of 0.000 and correlation coefficient value of 0,504. This indicates a moderate relationship with the direction of a positive relationship. The higher the exposure to social media, the higher the interest in cervical cancer testing, and vice versa. Second, there is a positive relationship between perceptions of susceptibility with interest in testing cervical cancer with a significance value of 0.001 and a correlation coefficient of 0.447. The closeness of the acquired relationship and the direction of the relationship is positive. This means, the higher the perception of vulnerability the higher the interest in cervical cancer testing, and vice versa. Suggestion given that social media should be able to provide deep information about cervical cancer and prevention of cervical cancer world, so it is expected interest to do cervical cancer prevention action will increase.

Key word: social media exposure, perception of susceptibility and interest in taking test

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu penyakit paling mematikan bagi kaum hawa. Di Indonesia setidaknya ada 15.000 wanita yang terinfeksi kanker serviks setiap tahunnya. Sepuluh dari 10000 wanita di Indonesia terkena kanker serviks. Kanker serviks adalah kanker yang muncul dan berkembang di leher rahim wanita. Penyebab kanker serviks adalah *virus human papillome virus* (HPV). Dimana HPV merupakan kumpulan virus yang menyebabkan tumbuh dan berkembangnya kutil pada bagian tubuh manusia. Virus HPV yang paling berbahaya adalah virus HPV yang berjenis HPV 16 dan HPV 18. (Kementrian Kesehatan 2016).

Menurut data dari Kementrian kesehatan Republik Indonesia tahun 2017 rekapitulasi deteksi dini penderita kanker serviks di Indonesia antara tahun 2007-2017 sebanyak 73.453 perempuan dinyatakan IVA positif dengan kata lain IVA positif merupakan gejala kanker serviks.

Dari data yang disajikan Jawa Tengah menempati posisi pertama jumlah IVA positif dengan 20.548 perempuan terkena IVA positif kanker serviks dalam kurun waktu antara tahun 2007 – 2016.

Menurut profil kesehatan Jawa Tengah tahun kasus kanker serviks di Jawa Tengah pada tahun 2011 sebanyak 6.899 kasus. Dimana prevelensi kanker serviks sebesar 0,021% dan tertinggi dikota Semarang dengan jumlah kasus meningkat dari tahun 2010 kasus kanker serviks dari 2.782 kasus pada tahun 2010 menjadi 6.899 kasus pada tahun 2011.

Rendahnya pengetahuan mengenai kanker serviks menyebabkan terus meningkatnya jumlah penderita kanker serviks di Indonesia. Oleh karena itu instansi terkait telah melakukan berbagai cara untuk memberikan informasi mengenai kanker serviks salah satunya dengan menggunakan media sosial seperti Instagram, Twitter dan Facebook. Ibrahim, Akhmad (2014 : 3) menyatakan bahwa Media Sosial sebagai pembentuk (*constructors* atau *shapers*) keyakinan bahwa isi yang disebar oleh media sosial memiliki kekuatan untuk mempengaruhi masa depan masyarakat.

Selain itu tingginya penderita kanker serviks juga disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai deteksi dini kanker serviks. Masyarakat merasa bahwa dirinya baik baik saja dan tidak memiliki resiko kanker serviks. Hingga saat ini masih banyak masyarakat yang tidak mau melakukan test deteksi dini kanker serviks. “Menurut dr. Indra

Supradewi Ketua Bidang Pendidikan Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia hal ini dikarenakan mereka merasa dirinya sehat dan tidak menemukan gejala yang serius pada tubuh mereka sehingga mereka enggan melakukan tes”. (Benekdita Desideria,2017, <http://health.liputan6.com/read/2885001/dua-alasan-wanita-enggan-tes-iva-guna-deteksi-dini-kanker-serviks>, 30 Oktober 2017).

RUMUSAN MASALAH

Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana Hubungan Terpaan Media Sosial dan Persepsi Kerentanan dengan Minat Melakukan Tes Kanker Serviks?

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan terpaan media sosial tentang Kanker Serviks dan persepsi kerentanan dengan minat melakukan tes kanker serviks pada remaja di kota Semarang.

KERANGKA TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori ketergantungan yang disampaikan oleh Sandra Ball-Rokeach dan Melvin L.DeFleur (dalam Littlejohn & Foss, 2005:302) dimana teori ketergantungan ini berfokus pada kondisi struktural suatu masyarakat yang mengatur kecenderungan terjadinya suatu efek media. Pemikiran terpenting dalam teori ini adalah dimana audience memiliki ketergantungan pada media sebagai sumber informasi untuk pengetahuan dan orientasi kepada apa yang terjadi dalam masyarakat. Teori ini menunjukkan bahwa sistem media merupakan pendukung sosial yang berinteraksi dengan khalayak sehingga bisa menumbulkan kebutuhan, minat dan motif. (Littlejohn & Foss,2005:302). Media sosial juga memberikan informasi persuasi tentang kanker serviks juga dikenal sebagai iklan layanan masyarakat. Informasi yang disampaikan juga dapat mempengaruhi masyarakat, menimbulkan minat dan motif masyarakat terutama masyarakat yang memiliki kerentanan yang tinggi mengenai kanker serviks untuk melakukan tes kanker serviks, karena media dapat mempengaruhi seseorang secara kognitif dan afektif.

The Health Belief Model (HBM) yang merupakan teori yang dikembangkan dari para psikolog sosial yaitu Hochbaum, Kagels, dan Rodenstock

(dalam Kotler, Roberto, & Lee 2002:170). Teori *Health Belief Model* menyatakan bahwa persepsi mengenai ancaman perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu nilai-nilai umum kesehatan, termasuk minat dan perhatian terhadap kesehatan; keyakinan khusus kesehatan mengenai kerentanan terhadap ancaman dan kepercayaan kesehatan tentang dampak dari masalah kesehatan. Ketika seseorang merasakan ancaman terhadap kesehatannya, maka stimulan yang diberikan adalah tindakan dan manfaat yang dirasakan lebih besar daripada apa yang dirasakan, maka dimungkinkan seseorang akan melakukan tindakan pencegahan yang disarankan. Persepsi seseorang mengenai ancaman kerentanan terkena kanker serviks mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan yang disarankan oleh dokter. Salah satu caranya melalui tes kanker serviks sebagai salah satu upaya deteksi dini atau pencegahan penyakit kanker serviks.

METODA PENELITIAN

Tipe penelitian ini yaitu eksplanatori. Populasi penelitian ini adalah Remaja wanita yang berdomisili di Kota Semarang berusia 18-22 tahun yang terkena terpaan media sosial tentang kanker serviks. Menggunakan rancangan sampling nonprobability dan teknik sampling purposive sampling sejumlah 50 responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Penelitian ini menggunakan analisis data Pearson's Correlation (product moment) karena menggunakan skala data interval.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa “terdapat hubungan positif antara terpaan media sosial dengan minat melakukan tes kanker serviks pada remaja di kota Semarang”. Hal ini buktikan dengan nilai korelasi yakni sebesar 0,504 yang berarti terdapat korelasi positif yang sedang. Sedangkan untuk nilai signifikansi yakni sebesar $0,00 < 0,05$ yang artinya terdapat korelasi yang kuat antar kedua variabel . Nilai korelasi yang positif menandakan bahwa semakin tinggi seseorang terkena terpaan media sosial maka akan semakin tinggi pula minat untuk melakukan tes kanker serviks dan sebaliknya. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan teori yang digunakan yaitu teori Ketergantungan media atau Media Dependency Theory (Bab I, halaman 26) yang menjelaskan hubungan terpaan media sosial dengan minat melakukan tes kanker serviks.

Hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa “Terdapat Hubungan yang positif antara Persepsi Kerentanan dengan Minat Melakukan Tes Kanker Serviks pada Remaja Wanita di Kota Semarang”. Hal ini dibuktikan nilai signifikansi yang menunjukkan 0,000 yang berarti $<0,005$ artinya terdapat korelasi yang kuat antara kedua variabel serta untuk nilai korelasi kedua variabel menunjukkan nilai 0,447 yang artinya memiliki nilai korelasi positif dengan tingkat sedang. Nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa apabila persepsi kerentanan semakin tinggi maka minat untuk melakukan tes kanker serviks juga akan tinggi. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan Teori *Health Belief Model* (HBM) (Bab I, Halaman 28) dapat menjelaskan hubungan antara persepsi kerentanan dengan minat melakukan tes kanker serviks pada remaja wanita di kota Semarang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan terpaan media sosial dan persepsi kerentanan dengan minat melakukan tes kanker serviks pada remaja wanita di Kota Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil Uji hipotesis variabel terpaan media sosial berhubungan dengan minat melakukan tes kanker serviks pada remaja wanita di Kota Semarang yang telah dilakukan menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara terpaan media sosial dengan minat melakukan tes kanker serviks dan keeratn hubungan kedua variabel tersebut sedang dengan arah yang positif. Keeratan hubungan yang sedang maksudnya adalah bahwa terdapat keeratn hubungan antara terpaan media sosial dengan minat melakukan tes memiliki keeratn namun tingkat keeratannya sedang karena dimungkinkan terdapat faktor lain yang menjadikan tingkat keeratn yang kuat antara terpaan media sosial dan minat melakukan tes kanker serviks diluar terpaan media sosial, lalu untuk arah positif artinya apabila terpaan media sosial tinggi maka akan tinggi pula minat melakukan tes kanker serviks dan sebaliknya.
2. Sehingga dari hasil uji hipotesis variabel persepsi kerentanan berhubungan dengan minat melakukan tes kanker serviks pada remaja wanita di Kota Semarang yang telah dilakuakn menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara persepsi kerentanan dengan minat melakukan tes kanker serviks dan keeratn hubungan kedua variabel tersebut

sedang dan arahnya positif. Artinya keeratan hubungan yang sedang berarti antara kedua variabel memiliki hubungan tetapi dimungkinkan terdapat faktor lain yang akan menyebabkan keeratan hubungannya menjadi erat dan arah hubungan kedua positif yang berarti semakin tinggi persepsi kerentanan maka akan semakin tinggi pula minat melakukan tes kanker serviks dan sebaliknya.

3. Temuan dalam penelitian ini adalah terdapat beberapa responden yang belum mengetahui informasi mengenai cara deteksi dini kanker serviks. Hal ini dikarenakan kurangnya konten yang berisi informasi mengenai deteksi dini kanker serviks.
4. Penelitian “Hubungan Terpapar Media Sosial dan Persepsi Kerentanan dengan Minat Melakukan Tes Kanker Serviks pada Remaja Wanita di Kota Semarang” memiliki keterbatasan yakni tidak dapat menggambarkan secara keseluruhan minat remaja wanita di Kota Semarang dalam melakukan tes kanker serviks. Namun hanya menggambarkan minat melakukan tes kanker serviks 50 remaja wanita di Kota Semarang yang menjadi responden.

4.2 Saran

1. Konten mengenai kanker serviks di media sosial hingga saat ini masih mengenai pengetahuan kanker serviks secara umum seperti mengenai bahaya kanker serviks saja. Oleh karena itu diharapkan untuk media sosial yang membahas kanker serviks lebih menekankan pentingnya promosi mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks seperti tes kanker serviks berupa IVA dan Pap smear serta vaksinasi HPV.
2. Diharapkan kepada instansi yang terkait yaitu Dinas Kesehatan atau lembaga lain yang berkaitan dengan kanker serviks supaya menjadikan media sosial sebagai media promosi kesehatan yang berkaitan dengan kanker serviks karena hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial merupakan medium yang efektif untuk melakukan promosi kesehatan dibanding dengan media lainnya.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengkaji variabel lain dalam meneliti tema kanker serviks dengan variabel yang lebih beragam seperti komunikasi dengan tenaga kesehatan dan keputusan melakukan tes kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Bungin, Burhan. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitataif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana
- Biagi, Shirley. (2010). *Media/Impact Pengantar Media Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Cengara, Hafied .(2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Pt. RajaGrofindo Persada.
- Graef, Judith A; John, Elder P; & Elizabeth MILLS Booth. (1996). *Komunikasi Untuk Kesehatan & Perubahan Perilaku*. Yogyakarta: UGM Press
- Ibrahim, Idi SUbandy & Akhmad, Ali Bachrudin. (2014). *Komunikasi dan Komodifikasi*. Jakarta: Yayasan pustaka Obor Indonesia
- Imam, Ghozali (2006). *Aplikasi Multivariate dengan SPSS cetakan III*. Semarang: Badan Penerbit Undip
- Imam, Ghozali. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS Cetakan IV*. Semarang: Badan Penerbit Undip
- Kotler, Philip; ned Roberto; nancy lee (2002). *Social Marketing: Improving the quality of life*. Second edition. USA: sage publication
- Krisyantono, Rachmat. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss.(2005). *Theories of Human Communication*. USA: Thomson Higher Education
- Mowen,John & Minor, Michael (2002). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Penerbit Erlangga
- Nasrullah. Rulli (2015). *Media Sosial Perspektif Sosial, Budaya dan sosioteknologi*. Bandung:Simbiosis Rekatama
- Prasetijo, Ristiayanti & Ihalauw,John.(2004). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta:Andi
- Peter,J Paul & Olson,C Jerry. (1999). *Consumer Behavior*. Jakarta: PT. Penerbit Erlangga
- Rivers, William L, Jay W. Jansen, & Theodore Peterson.(2003). *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Jakarta: Prenada Media
- Robith,Shomad; Hafa;. Hisham El Qadrie (1993). *Kamus IPA Terapan*. Surabaya: Penerbit Indah

Rohim, Syaifulah. (2009). Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta

Sinambela, Poltak Lijan (2014). Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk bidang ilmu administrasi, kebijakan publik, ekonomi, sosiologi, komunikasi dan ilmu sosial lainnya. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sugiyono (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&d. Bandung:Alfabeta. Modern. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana

Sugiyono (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&d. Bandung:Alfabeta. Modern. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana

Sumarwan. (2011). Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran. Edisi 2. Bogor: Ghalia Indonesia

Winarso, Heru P. (2005). Sosiologi Komunikasi Massa. Jakarta: Prestasi Pustaka

JURNAL:

Berlian Rachmani, Zahroh Shaluhiah, Kusyogo Cahyo. 2012. "Sikap Remaja Perempuan terhadap Pencegahan Kanker Serviks Melalui Vaksinasi HPV di Kota Semarang". Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 11(1). April 34-41.

Grigore Mihaela, et al. 2017. " Perception and Use of Pap Smear Screening among rural and urban woman in Rumania". European Journal of Public Health. Vol. 27 (6). Desember. 1084-1088.

Roselyn J, Lee-Won, Kilhoe Nam, Kathryb D. Coduto. 2017. "The Effect of Social Media Virality Metrics, Message Framing, and Perceived Susceptibility on Cancer Screening Intention: The Mediating role of fear". Journal of Telematics and Informatics. Vol 34 (8). December 1387- 1397

Suesti, Suesti Ratnaningsih, Sri Herfanda, Esitra. 2013. "Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Serviks dengan Minat Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), Jurnal Kebidanan dan Keperawatan. Vol 9(2). Desember 147- 154

Stephen Morrell, et al. 2010. "Outcomes from a mass media campaign to promote cervical screening in NSW Australia". Journal of Epidemiology & Community Health. Vol. 64(9). Agustus 777-783

SKRIPSI:

Ayu Ulfah Nur Lubis, Erna Mutiara. Taufik Ashar. 2015. "Pengaruh Media Leaflet Film Terhadap Pengetahuan Tentang Kanker Serviks dan Partisipasi Wanita dalam Deteksi Dini Kanker Serviks di Kampung Derek Kecamatan Padangsidempuan Selatan". Medan: Universitas Sumatra Utara.

Lia Karisma Saraswati. 2011. "Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap pengetahuan Tentang Kanker Serviks dan Partisipasi wanita dalam deteksi dini kanker serviks di Mojosongo Rw 22 Surakarta". Surakarta: Universitas Sebelas Maret

Mutia Efrida. 2013. "Hubungan Pengetahuan dan Minat Remaja Putri dengan Pencegahan Kanker Serviks di Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Kabupaten Aceh Besar tahun 2013". Banda Aceh: STIKES U'Budiyah

Wulandari Vita. 2016. "Hubungan Paritas, Usia Pertama Kali Berhubungan Seksual dan Penggunaan Kontrasepsi Oral dengan Kejadian Kanker Serviks". Surabaya: Universitas Airlangga

INTERNET:

Kompas. 1.500 Pekerja Wanita Ikuti Pemeriksaan Dini Kanker Serviks. , diakses pada tanggal 30 Oktober 2017. <http://biz.kompas.com/read/2017/08/22/160358028/1.500-pekerja-wanita-ikuti-pemeriksaan-dini-kanker-serviks>

Safutra, Ilham. Terungkap Alasan Perempuan Enggan Melakukan Tes Pap Smear. 30 Oktober 2017. <https://www.jawapos.com/read/2017/06/15/137934/terungkap-alasan-perempuan-enggan-lakukan-pap-smear>

Desideria, Benekdita. Dua Alasan Wanita Enggan Tes Iva Guna Deteksi Dini Kanker Serviks .30 Oktober 2017. <http://health.liputan6.com/read/2885001/dua-alasan-wanita-enggan-tes-iva-guna-deteksi-dini-kanker-serviks>

Wijaya, Ahmad. 30 Oktober 2017. Penderita Kanker Serviks di Indonesia Tertinggi. <https://www.antaraneews.com/berita/618266/penderita-kanker-serviks-di-indonesia-tinggi>

Isparmo. Data Statistik Pengguna Internet di Indonesia Tahun 2016. 30 Desember 2017. <http://isparmo.web.id/2016/11/21/data-statistik-pengguna-internet-indonesia-2016/>

KICKS. 2 Januari 2018. Apa penyebab Kanker Serviks. https://www.facebook.com/pg/KICKSCegahKankerServiks/posts/?ref=page_internal

YPKS. 2 Januari 2018. Tahun 2030 Penderita Kanker di Indonesia Tujuh Kali Lipat. https://www.facebook.com/pg/YPKSI/posts/?ref=page_internal

KICK. 2 Januari 2018. Siapa Saja Dapat Terinfeksi Virus HPV. https://www.instagram.com/cegahkankerserviks_id/?hl=id

KICK. 2 Januari. Apa Penyebab Kanker Serviks. <https://twitter.com/IDKankerServiks>

LAIN-LAIN:

Buku Paduan Promosi Kesehatan kementrian Kesehatan tahun 2011

Data dan Informasi Kesehatan Indonesia tahun 2016 oleh Kementrian Kesehatan Republik Indonesia

Keputusan Menteri Kesehatan republic Indonesia 796/Menkes/SK/VII/2010

Profile kesehatan Jawa Tengah tahun 2011

Permenkes no.34 tahun 2015